

INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN BERORIENTASI KE NEGARA MAJU

Yanuarto

Abstrak

Inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju merupakan upaya yang dilakukan oleh setiap komponen bangsa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia (human resources). Inovasi meliputi : keunggulan (relative advantage) sesuai dengan sistem nilai yang ada (compatibility), dapat digunakan / dimanfaatkan (complexity), dapat dicoba (iriability) serta dapat diamati (observability).

Bagaimanakah pelaksanaan inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju? Analisis dilakukan secara induktif kesimpulannya bahwa inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju, mengacu pada negara-negara yang telah terbukti kecanggihannya dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Implementasinya dalam bentuk transfer kurikulum dan sumber daya manusia (SDM) serta tukar menukar pelajar, mahasiswa, dosen bahkan pekerja agar terjadi transformasi budayakerja keras, budaya ingin tau, budaya pengembangan iptek sehingga tercipta atmosfer untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju tersebut.

Bangsa Indonesia belum terlambat untuk melakukan inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju menuju kehidupan peradaban modern yang serba canggih tanpa mengeliminasi jati diri bangsa. Transfer kurikulum pendidikan akan mendukung cita-cita bangsa yakni terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya dalam wadah NKRI yang berdasarkan Pancasila. Hasil pendidikan tetap mencakup ketiga komponen Taxonomi Bloom yakni pengetahuan (knowledge), sikap (attitude) dan ketrampilan (skill).

Kata kunci : Inovasi, manajemen kurikulum pendidikan, berorientasi ke negara maju

A. Latar Belakang Masalah

Inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju terjadi dari masa ke masa, pada hakekatnya merupakan daya upaya manusia untuk menggerakkan segala kemampuannya agar potensi yang ada di bawah pengelolaannya akan memiliki nilai tambah sehingga kedepan akan lebih baik. Pengembangan manajemen kurikulum pendidikan secara bertahap akan merubah budaya dan pembudayaan masyarakat dalam mensikapi kehidupannya yang semakin kompleks. Inovasi manajemen kurikulum pendidikan akan terus dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga budaya iptek dan intaq benar-benar menjadi budaya bangsa yang mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari.

Inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju akan mendatangkan kemaslahatan bagi umat manusia, terutama bagi dunia pendidikan yang masih perlu penanganan serius untuk mengejar ketinggalannya. Proses inovasi manajemen kurikulum pendidikan memerlukan waktu yang panjang, diawali dengan perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*), dan penilaian (*evaluation*). Top manager pada jajaran manajemen kurikulum pendidikan memiliki peran paling besar disusul kemudian *middle manager* dan *low manager* yang kesemua itu merupakan agen pembaharu yang memiliki peran penting pada posisinya masing-masing.

Inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju akan menghadapi sikap yang bervariasi, seperti penolakan (*rejection*), penerimaan (*adoption*) maupun perlawanan (*resitensi*). Inovasi manajemen kurikulum pendidikan memerlukan kerja keras, *output* yang bermanfaat tentu akanditerima oleh masyarakat secara terbuka, jauh dari skeptis dan potensi negatif lainnya. Inovasi manajemen kurikulum pendidikan yang berhasil guna dan berdaya guna akan mengubah pola pikir dan pola perilaku sosial yang direfleksikan dalam bentuk masyarakat dinamis yang selalu bergerak maju, tumbuh dan berkembang seperti kemajuan bangsa-bangsa lain di dunia. Inovasi manajemen kurikulum pendidikan mendesak untuk segera dibenahi

dan ditata kembali dalam rencana jangka panjang yang permanen serta target-target operasional yang harus direalisasikan.

B. Permasalahan

Bagaimanakah pelaksanaan inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju?

C. Pembahasan

1. Manajemen Kurikulum Pendidikan

a. Pengertian Kurikulum

Ada beberapa pengertian kurikulum, antara lain:

- 1) Kurikulum adalah rencana kegiatan untuk menuntun pengajaran (*Macdonal, 1965*).
- 2) Kurikulum adalah dokumen tertulis yang memuat rencana untuk pendidikan peserta didik selama belajar di sekolah (*Beauchamp, 1981*).
- 3) Kurikulum adalah rencana untuk membelajarkan peserta didik (*Hilda Taba, 1962*).
- 4) Kurikulum adalah semua cara yang ditempuh sekolah agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang diinginkan (*Krugi, 1956*).
- 5) Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan (*Dakir, 2004*).
- 6) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan

pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU. No. 20 th. 2003, tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 19).

b. Orientasi Kurikulum Pendidikan

Kurikulum Pendidikan yang berisikan perangkat pembelajaran untuk merealisasikan tujuan pendidikan merupakan upaya besar dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Kurikulum pendidikan negara yang satu dengan negara yang lain saling berbeda dan memiliki ciri khas serta penekanan atau prioritas berdasarkan kepentingan masing-masing. Persamaannya bahwa kurikulum pendidikan berbagai negara pada pokoknya mendidik bangsa pada ranah otak (*cognitive domein*), ranah hati (*afectif domein*) dan ranah otot (*psikomotor domein*). Perbedaannya pada kemampuan pengembangan ilmu pasti dan pengetahuan alam serta teknologi, terdapat beberapa negara yang telah membuktikan kecanggihannya di sesama negara-negara di Asia, seperti Jepang, Korea, China, Taiwan dan sebagainya.

Bagi negara yang merasa dirinya belum maju tidak perlu malu-malu untuk menentukan sikap dengan menjadikan negara tertentu misal : Jepang, menjadi suri teladan atau menjadi orientasi kurikulum pendidikan terutama untuk mengajar ketertinggalan yang selama ini telah dirasakan. Bangsa Jepang dengan keunggulan ilmu pasti dan pengetahuan alam serta teknologi telah menunjukkan kemajuannya yang luar biasa, seperti otomotif, teknologi informasi, teknologi rumah tangga, teknologi energi, baja, robot dan sebagainya. Secara kasat mata produk-produk teknologi Jepang membanjiri pasar dunia termasuk Indonesia, maka bangsa Indonesia segera mempelajari produk teknologi atau mengirimkan putra-putri terbaik langsung ke sumbernya, yakni negeri matahari terbit tersebut. Para duta bangsa yang menuntut ilmu sesegera mungkin melakukan transfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus transfer kurikulum pendidikan agar segera diterapkan di Indonesia.

Manajemen kurikulum pendidikan selama ini ditangani oleh Pusat Kurikulum Direktorat Pembinaan Mutu Pendidikan, Departemen Pendidikan Nasional yang berkedudukan di Jakarta. Pusat Kurikulum tentu telah berusaha keras untuk selalu meningkat mutu kurikulum pendidikan di Indonesia seiring perkembangan dan kemajuan pendidikan di negara-negara lain di dunia. Kenyataannya bila dibandingkan pendidikan di negara lain yang telah maju seperti Jepang, Korea, China, Taiwan dan sebagainya, kita harus mengakui dengan jujur dan ksatria bahwa kita masih tertinggal. Kurikulum pendidikan dalam mengejar ketertinggalannya harus dibarengi dengan perubahan-perubahan yang bersifat evolusioner, bersifat formal maupun perilaku sosial budaya. Manajemen kurikulum maupun pemerintah pada umumnya harus memiliki kemampuan politik (*Political Will*) maupun keberanian untuk menentukan orientasi untuk mengadopsi kurikulum pendidikan dari negara-negara yang telah terbukti kemajuannya. Kemajuan Ilmu Pasti dan Pengetahuan Alam serta Teknologi Jepang yang sangat canggih menjadi idola untuk diikuti, dipelajari dan ditiru bagi bangsa-bangsa yang ingin maju, agar menjadi bangsa yang bermartabat, modern serta berwibawa di forum internasional. Manajemen kurikulum tetap bertekad menjaga dan melestarikan jatidiri bangsa, dengan tetap mempertahankan mata pelajaran khas Indonesia yang berdasarkan Pancasila, seperti Pendidikan Agama, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, dan sebagainya.

2. Inovasi Manajemen Kurikulum

a. Sistem Pengembangan Kurikulum

Inovasi manajemen kurikulum (*curriculum development*) dalam arti luas mencakup dua kegiatan, yaitu:

- 1) Penyusunan atau perencanaan suatu kurikulum (*curriculum planning making*) yang produknya adalah seperangkat kurikulum tertulis, termasuk GBPP suatu lembaga pendidikan.

- 2) Implementasi atau penjabaran kurikulum kedalam program dan proses belajar mengajar (*curriculum implementation*) atau kurikulum aktual.

Penekanan disini bahwa sistem pengembangan kurikulum mempunyai dua subsistem yaitu perencanaan kurikulum dan implementasi kurikulum.

b. Landasan Pengembangan Kurikulum

Pengembangan Kurikulum tetap berpijak pada landasan yang telah ditentukan, *Ralph Tylor* (1949) mengemukakan empat faktor atau azas, yaitu:

1. Azas Filosofis, yakni filsafat suatu bangsa, bagi bangsa Indonesia azas filosofisnya adalah Pancasila.
2. Azas Sosiologis yang mencakup harapan, kebutuhan dan sejarah perkembangan masyarakat, serta nilai-nilai yang diakui masyarakat/ bangsa.
3. Azas Psikologis, khususnya psikologi belajar dan psikologi perkembangan peserta didik.
4. Azas Ilmu Pengetahuan, teknologi dan perkembangannya, sebagai landasan untuk menyusun bahan pelajaran.

Azas-azas kurikulum tersebut juga disebut determinan-determinan kurikulum, yakni hal-hal yang secara mendasar menentukan kurikulum.

3. Inovasi Kurikulum Pendidikan

Rencana transfer kurikulum dari negara lain yang menjadi sumber acuan, bisa dilakukan secara bertahap maupun besar-besaran, namun untuk menghindari terjadinya *shock psikologis* akibat adanya kesenjangan budaya yang berkepanjangan, maka lebih baik dilakukan secara bertahap. Transfer kurikulum sekaligus perumusannya tentu harus dilakukan oleh para ahlinya dari berbagai ilmu pengetahuan, tanpa mengabaikan landasan pengembangan kurikulum yang telah ada, transfer kurikulum dilakukan pada tahap awal hendaknya juga transfer SDM nya,

meskipun bersifat sementara tetapi hal itu penting terutama para manajemen top yang tentu ditempatkan pada institusi pendidikan diklat (diklat) yang dibutuhkan di Indonesia.

Secara institusional transfer kurikulum harus dibarengi dengan transfer SDM secara sistematis, dengan mengirimkan pemuda, pelajar, mahasiswa, Dosen, instruktur dan sebagainya ke negeri idola, misalnya Jepang. Beberapa tahun berada di negeri impian, para SDM yang dikirimkan akan mampu menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi, kebiasaan-kebiasaan positif, budaya kerja keras, budaya serba ingin tahu dan budaya ingin mengembangkan dan seterusnya. Pengiriman atau tugas belajar SDM ke luar negeri hendaknya berlangsung terus-menerus hingga dalam jangka panjang benar-benar terjadi perbaikan SDM (*continous of improvement*). Di masa depan kompetensi SDM benar-benar akan mengalami persaingan ketat dengan para pesaing (*competitor*) bertaraf global, maka para SDM hendaknya memiliki kualifikasi yang sesuai dengan apa yang sedang dibutuhkan (*relevances of criterion*), serta tepat untuk digunakan (*fit for use*).

Aktifitas antar alumni pekerja, hendaknya terorganisir secara cerdas, terutama sebagai wadah untuk menindak lanjuti sesuatu yang telah didapatkan dari perantauannya di Jepang. Wadah tersebut diaplikasikan dalam bentuk aktifitas kewirausahaan (*enterpreneuship*) yang bergerak di bidang produksi (*producing*), distribusi (*distribution*), perdagangan (*trading*), perawatan (*maintenance*), keuangan (*financing*) dan sebagainya. Alumni pekerja saling bahu membahu terutama untuk menghindari terjadinya kelompok pengangguran potensial yang sebenarnya memiliki potensi yang handal tetapi tidak ada wadah penyalurannya. Koordinasi antar alumni pelajar, mahasiswa dan dosen memerlukan wadah seperti Group Diskusi, Kelompok Seminar, Workshop, simposium yang diharapkan akan menghasilkan kesimpulan maupun rekomendasi yang berguna dan bermanfaat bagi rakyat banyak.

Pembiayaan transfer kurikulum dan transfer intelektual tentu tidak sedikit, disini perlu dukungan (*support*) yang memadai dari segenap komponen bangsa terutama adanya saling pengertian antara eksekutif dan legislatif. Program ini merupakan program nasional, siapapun penguasa yang mengelola pemerintahan maka program ini secara permanen merupakan cita-cita yang dikehendaki oleh segenap rakyat. Program ini bukan merupakan kehendak dari parpol, ormas, golongan, tetapi merupakan pelaksanaan undang-undang atau peraturan pemerintah.

Pengawasan transfer kurikulum dilakukan oleh seluruh rakyat melalui tangan-tangan DPR, khususnya Komisi IX bidang pendidikan yang menjalankan fungsi kontrol, sehingga diharapkan upaya transfer kurikulum akan berjalan secara efektif. Pengawasan penggunaan anggaran terutama peruntukannya dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan sedangkan secara internal dilakukan oleh Inspektur Jenderal Depdiknas. Rakyat secara langsung akan bereaksi melalui Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang peduli pendidikan bila terjadi penyimpangan-penyimpangan yang kontra produktif di dunia pendidikan.

Evaluasi ditekankan pada seputar upaya transfer kurikulum, telah mengenai sasaran atau tidak, berapa lama lagi dan perlu mengerakkan daya apalagi agar obsesi tersebut kesampaian. Depdiknas sebagai *Leading Sector* tentu harus mengkaji lebih dalam, program transfer kurikulum apa benar-benar dapat berlangsung sesuai dengan yang diinginkan. Kemajuan iptek macam apa yang telah didapatkan dari dampak transfer kurikulum yang selama ini telah diupayakan, setimpalkah antara biaya dan manfaat yang telah dikeluarkan (*cost and benefit analysis*).

Transfer kurikulum dari negara maju menimbulkan kekhawatiran seputar kemungkinan hilangnya budaya dan jatidiri bangsa, dengan tergesurnya mata pelajaran khas Indonesia yang menjunjung tinggi keberadaan dan kelestarian masyarakat, bangsa dan negara. Perlu ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan transfer kurikulum disini hanyalah transfer iptek dalam bentuk mata pelajaran ilmu pasti dan

pengetahuan alam yang bersifat universal misal : matematika, biologi, fisika, kimia, teknologi dan sebagainya. Sedangkan mata pelajaran khas Indonesia tidak akan di utak-atik, misal: Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Olah Raga dan Kesehatan, dan sebagainya.

Transfer kurikulum cukup mendesak, sebab ketertinggalan kita cukup memprihatinkan, bila kita tengok kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di dunia sungguh luar biasa, misal transportasi, telekomunikasi, alat-alat rumah tangga dan sebagainya. Inovasi akan dapat diterima masyarakat apabila memiliki beberapa karakteristik yang meliputi: keunggulan (*relative advantage*), sesuai dengan sistem nilai yang ada (*compability*), dapat digunakan/ dimanfaatkan (*complexity*), dapat dicoba (*traibility*) serta dapat diamati (*observability*).

Sekali lagi transfer kurikulum akan mendukung cita-cita bangsa yakni terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya dalam wadah NKRI yang berdasarkan Pancasila, sehingga hasil pendidikan tetap mencakup ketiga komponen *Taxonomi Bloom* : pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*). Kedepan diharapkan bangsa Indonesia akan menjadi bangsa yang maju, cerdas, semangat, terampil yang tidak tercabut dari akarnya sebagai bangsa yang menghormati dan menghargai sejarahnya sebagai bangsa yang mulia dan terhormat.

D. Kesimpulan

Inovasi manajemen kurikulum pendidikan berorientasi ke negara maju yang telah terbukti kecanggihannya di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Implementasinya dalam bentuk transfer kurikulum dan Sumber Daya Manusia (SDM) serta tukar menukar pelajar, Mahasiswa, Dosen, bahkan pekerja agar terjadi transformasi budaya kerja keras, budaya kerja keras, budaya ingin tahu, budaya pengembangan iptek sehingga tercipta atmosfer untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju tersebut. Bangsa Indonesia belum terlambat untuk melakukan inovasi manajemen

kurikulum pendidikan menuju kehidupan peradaban modern yang serba canggih tanpa mengeliminasi jati diri bangsa. Transfer kurikulum pendidikan akan mendukung cita-cita bangsa yakni terbentuknya manusia Indonesia seutuhnya dalam wadah NKRI yang berdasarkan Pancasila. Hasil pendidikan tetap mencakup ketiga komponen *Taxonomi Bloom* yakni pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*).

DAFTAR PUSTAKA

Haryono, 2007, *Difusi dan Inovasi Pendidikan*, Bahan Kuliah Program Pasca Sarjana (S3) UNNES, hand Out.

Manullang, 1980, *Dasar-dasar Manajemen*, Ghalia, Bandung.

Made Pidarta, 2004, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka Cipta, Jakarta.

Sutomo, dkk, 1998, *Profesi Kependidikan*, IKIP Semarang Press.